

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pakan ternak di dalam negeri sangat berperan dalam usaha bisnis peternakan. Bisnis ternak ayam pedaging (*broiler*) merupakan salah satu jenis usaha yang terus mengalami perkembangan (Tamalluddin, 2014). Usaha peternakan unggas merupakan usaha peternakan yang terus dikembangkan untuk mencukupi kebutuhan gizi dan konsumsi masyarakat di Indonesia. Salah satu usaha peternakan unggas yaitu budidaya komersial ayam broiler.

Menurut Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2019 populasi broiler jauh lebih tinggi dibandingkan dengan populasi ayam buras maupun ayam ras petelur. Pada tahun 2016 populasi ayam broiler sebesar 1.632.801 sedangkan ayam buras sebesar 294.333 dan pada tahun 2019 populasi ayam broiler 3.149.382 sedangkan ayam buras sebesar 331.912. Hal ini menunjukkan sebagian besar daging ayam bergantung pada produksi broiler walaupun sama-sama mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Broiler merupakan ternak yang paling ekonomis bila dibandingkan dengan ternak lain, kelebihan yang dimiliki adalah kecepatan pertumbuhan/produksi daging dalam waktu yang relatif cepat dan singkat atau sekitar 4-5 minggu produksi daging sudah dapat dipasarkan atau dikonsumsi (Murtidjo, 2003) salah satu sumber protein hewani yang murah, dibanding dengan daging yang lain. Menurut kecepatan pertumbuhannya maka periode pemeliharaan broiler dapat dibagi menjadi dua yaitu periode *starter* dan *finisher*. Periode starter dimulai umur 1-21 hari dan periode finisher dimulai umur 22-35 hari atau sesuai umur dan bobot potong yang diinginkan (Muwarni, 2010). Keberhasilan usaha ternak broiler dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain lingkungan, sumber daya manusia, pakan, bibit, dan manajemen pemeliharaan.

Daging ayam broiler merupakan salah satu sumber protein hewani yang cukup digemari masyarakat Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari produksi dan konsumsi daging masyarakat. Menurut Statistik Peternakan Hewan 2019, pada tahun 2018 produksi daging ayam broiler sebesar 3.175,9 ton, adapun konsumsi

5,5 ton adalah daging broiler. Berkembangnya usaha ayam broiler sangat tergantung aspek lain diluar budidaya, seperti perkembangan indutri pakan, obat ternak, perusahaan kemitraan, atau *poultry shop* (PS) maupun berkembangnya industri pengolah daging ayam. Selain itu, jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi pangan bergizi menyebabkan permintaan terhadap daging ayam terus meningkat setiap tahun.

Dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat terhadap kebutuhan daging ayam, maka diperlukan sistem pemeliharaan yang mendukung pertumbuhan daging ayam secara optimal, salah satunya dengan sistem kandang *closed house*. *Closed house system* merupakan sistem kandang tertutup yang menjamin keamanan secara biologi dengan pengaturan ventilasi yang baik sehingga dapat meminimalkan stress pada ayam pedaging (Pakage dkk, 2018). Keuntungan menggunakan kandang *closed house* adalah kondisi lingkungan di dalam kandang ini dapat diatur secara otomatis agar memenuhi kondisi ideal yang dibutuhkan ayam untuk bisa tumbuh secara optimal. Selain itu, penggunaan kandang *closed house* juga dapat meningkatkan produktivitas ayam jika diiringi dengan manajemen pemeliharaan yang baik dan benar sesuai kebutuhan ayam (Ustomo, 2016). Sistem *closed house* ini bermanfaat bagi para peternak untuk meningkatkan produktivitas ayam dengan kebutuhan kandang yang dapat di atur secara otomatis.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang pemeliharaan ayam broiler.
2. Mampu menambah pengetahuan dan wawasan di bidang peternakan khususnya ayam broiler.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam pemeliharaan ayam broiler di kandang *closed house*.
2. Mampu melakukan manajemen pemeliharaan ayam broiler di kandang *closed house*
3. Menambah kemampuan mahasiswa akan manajemen pemeliharaan yang tidak diajarkan dalam kampus

1.2.3 Manfaat PKL

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tentang pemeliharaan ayam broiler untuk diterapkan pada dunia kerja.
2. Mendapat wawasan sikap kerja yang berkarakter.

1.3 Lokasi dan jadwal kerja

PKL dilaksanakan di CV. Karomah Unggas Jaya Farm (KUJF) – Sentral Unggas Perkasa, Dusun Gugot, Desa Krasak, Kecamatan Kedungjajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. PKL dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus sampai 13 Oktober 2020. Kegiatan PKL dilakukan setiap hari, kegiatan dimulai dari pukul 07:00 – 16:00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di CV. KUJF dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

a. Observasi

Pengamatan secara langsung dilapangan dan dilakukan pencatatan sesuai di lapangan.

b. Diskusi

Melakukan diskusi bersama dengan pembimbing lapang terkait perusahaan.

c. Praktik

Melakukan kegiatan- kegiatan yang dilakukan di perusahaan tersebut.

d. Studi pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis

maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik lapang